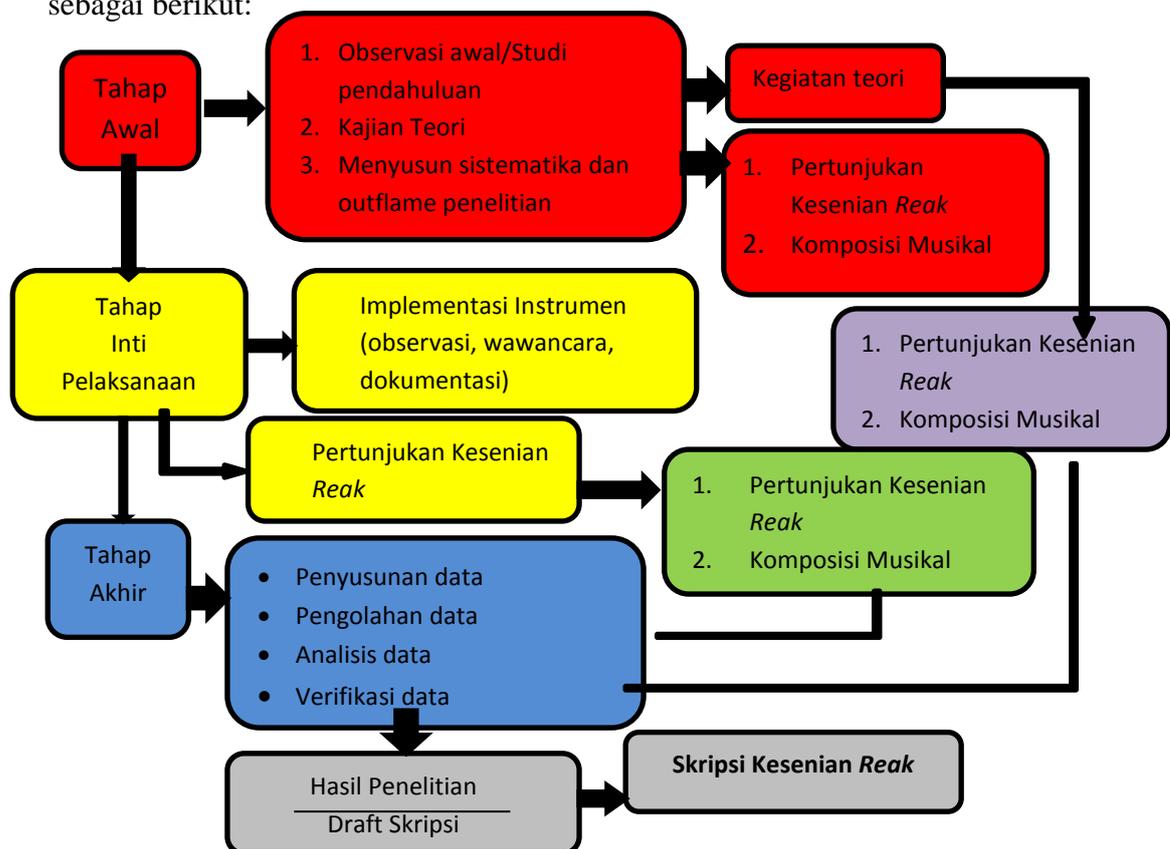


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian kesenian *Reak* di desain melalui pendekatan kualitatif dengan bantuan metode deskriptif, metode tersebut digunakan, karena dianggap relevan untuk menggali semua data yang telah diteliti dapat dipaparkan dan dapat mempermudah dalam memberi gambaran tentang Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur secara faktual dan naturalistik.

Desain penelitian kesenian *Reak* ini diilustrasikan dalam skema diagram sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian Kesenian *Reak* Upacara Khitanan

Metode Penelitian Kualitatif sering disebut dengan metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data-data yang dideskripsikan diolah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Langkah awal yang dilakukan adalah menjaring data tentang Kesenian *Reak* sebanyak-banyaknya, kemudian memilah dan memilih data untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data-data sesuai dengan rumusan masalah yang diungkap, yaitu terkait dengan struktur penyajian, alat apa saja yang digunakan dan bentuk secara sistematis dan akurat tentang kesenian *Reak*..

Subjek penelitian ini yakni grup kesenian *Reak* Putra Desa. Grup ini adalah satu-satunya grup kesenian *Reak* di Kabupaten Cianjur, yang memiliki keunikan tersendiri dari kekhasan kesenian inilah yang membuat tertarik untuk dikaji, salah satu keunikan itu adalah terkait dengan alat yang digunakan. Menurut Bapak Kahdi selaku pendiri kesenian *Reak* (September 2014) dikatakan bahwa kesenian *Reak* ini terjadi sejak awal adanya kesenian *Reak* yang asal muasal nya dari Sumedang pada tahun 1950 yang lalu.



Foto 3.1
Arena pertunjukan Seni *Reak* dan pemusik Seni *Reak*
(Doc: Mubarik Gilang Syabani 2014)

Foto tersebut diatas menunjukkan aktivitas pada saat pergelaraan Kesenian *Reak* berlangsung di arena lapangan Desa Rahong. Dengan beberapa pemain Seni *Reak* beserta instrument Seni *Reak* yang dimainkan, tidak lupa anak kecil yang akan di khitan.

B. Partisipan

Dalam hal ini ada beberapa orang yang terlibat dalam penelitian ini antara lain adalah: Narasumber, Pelaku Kesenian *Reak*. Berikut peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan apa yang sudah peneliti lakukan selama penelitian di lapangan.

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya peneliti terlebih dahulu mengobservasi lokasi yang akan di teliti, setelah itu peneliti mendatangi rumah dari satu-satu nya Narasumber Seni *Reak* yang ada di Desa Rahong Cilaku Cianjur. Narasumber yang peneliti datangi ini bernama Bapak Kahdi kelahiran Sumedang, beliau datang ke Cianjur sekitar Tahun 1950.

Dengan kedatangan Bapak Kahdi ini sekaligus mengenalkan Kesenian *Reak* pada Masyarakat Desa Rahong, karena Kesenian *Reak* ini bukanlah Kesenian asli dari Desa Rahong melainkan Kesenian asli dari Kabupaten Sumedang khususnya di daerah Rancakalong.

Keberadaan Seni *Reak* ini bukanlah Kesenian asli dari Daerah Cianjur melainkan Kesenian asli dari Kabupaten Sumedang yang letaknya di Rancakalong, beliau memaparkan beberapa hal tentang Kesenian *Reak* ini salah satunya adalah bahwa Kesenian *Reak* ini sangatlah erat dengan nilai-nilai keagamaan.

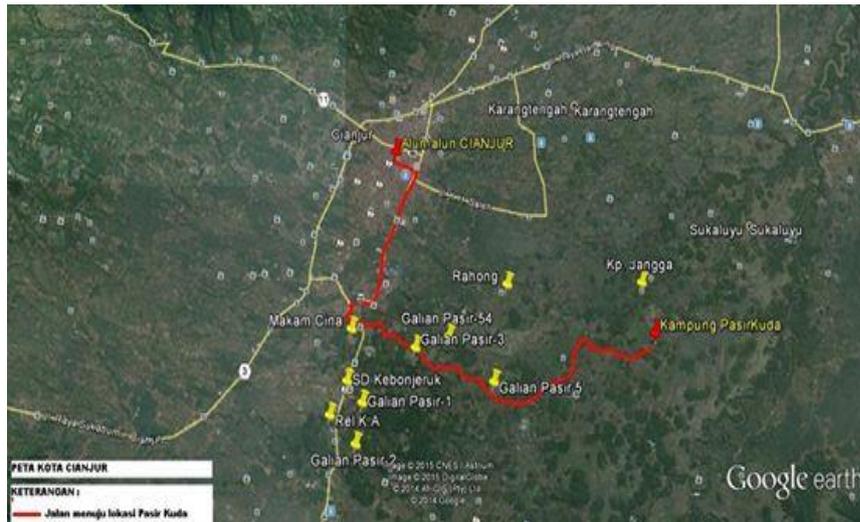
Seperti yang di jelaskan Pak kahdi selaku tokoh seniman, kesenian *Reak* ini sangat erat dengan nilai keagamaan khususnya agama Islam karena pada dasarnya anak-anak yang akan menginjak usia dewasa atau akil balig diharuskan di khitan, terlepas dari itu Seni *Reak* ini merupakan hanya sebagai hiburan untuk orang akan

di khitan. Seni *Reak* ini memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai Upacara dan Hiburan untuk orang akan di khitan.

Narasumber memaparkan ada beberapa instrument dalam melaksanakan Seni *Reak* ini dan juga tentunya ada pemain Seni *Reak*. Sekitar 22 orang yang terlibat dalam pelaksanaan Seni *Reak* ini, masing-masing pemain tersebut mempunyai beberapa peranan dalam musik yang disajikan dalam Seni *Reak*. Berikut beberapa pemain dalam Seni *Reak*, diantaranya:

1. Pemain Angklung terdiri dari 9 orang.
2. Pemain *dog-dog* terdiri dari 4 orang.
3. Pemain *kecrek* (Tamborine) 1 orang.
4. 1 orang pemain Gong dan 2 orang yang menggotong Gong
5. 1 orang pemain Tarompet Pencak.
6. 1 buah Singgasana untuk anak yang di khitan yang di gotong oleh 4 orang.

Lokasi penelitian terletak di Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku, Cianjur. Penentuan lokasi ini mengingat bahwa Seni *Reak* yang ada di Cianjur terletak di Desa Rahong tersebut dan pemilihan lokasi penelitian ini dipilih karena di kampung itulah terdapat Kesenian *Reak* yang asli dan alat-alat musik. Bapak Kahdi adalah pemimpin dari Kesenian *Reak* yang ada di Desa Rahong sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang dan kemudian di turunkan dan di lestarian kepada putra pertamanya yang bernama Bapak Yayan.



Gambar 3.1

Peta Kampung Pasir Kuda

(sumber: Google Maps)

Kesenian *Reak* yang ada di Desa Rahong ini sejak dahulu ada dan masuk ke Kabupaten Cianjur ini masih asli atau orisinil dan belum di modifikasi sebagaimana jaman dulu yang dilakukan di daerah asalnya yaitu Sumedang. Bahkan, alat-alat musiknya pun masih asli.

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi terkait dengan masalah judul yang diteliti, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah, yaitu:

1. Eksistensi: Eksistensi bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu Keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika sesuatu itu ada namun tidak satupun orang menganggap hal tersebut ada, oleh karena itu pembuktian akan keberadaan itu sendiri dapat dinilai dari berapa orang yang

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menanyakan hal tersebut atau setidaknya merasa sangat membutuhkan itu jika tidak ada. (Indrani. Nadia. 2010. Eksistensi.

(Tersedia di <http://nadzzsukakamu.wordpress.com/2010/07/29/eksistensi/>)

2. Kesenian: Suatu peristiwa sosial yang mempunyai tenaga kuat sebagai sarana kontribusi antara seniman dan penghayatnya, ia dapat mengingatnya, menyarankan, mendidik, dan berpesan kepada masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008, hlm. 1036).
3. *Reak*: *Reak* merupakan jenis kesenian yang memperpadukan beberapa jenis seni tradisional lainnya seperti: Seni Reog, Seni Angklung, Seni Gendang Pencak, Seni Tari dan Seni Topeng. Kesenian ini biasanya selalu dimainkan oleh orang tua atau orang dewasa. Seperti telah dijelaskan, bahwa Seni *Reak* ini merupakan perpaduan dari berbagai jenis kesenian yang menghasilkan suatu bentuk seni yang ramai, membuat hiruk pikuk, sorak sorai para penonton menjadi bagian dari pertunjukan Seni *Reak* ini. Maka dari itulah kesenian ini dinamakan “Seni *Reak*” diambil dari kata hiruk pikuk atau sorak sorai gemuruh tetabuhan dalam bahasa sunda yaitu “*susurakan atau Eak-eakan*”. Sehingga jadilah kesenian yang hiruk pikuk bergemuruh karena sorak sorai ini menjadi “Seni *Reak*”. (Wawancara, Kahdi tanggal 14 September 2014).
4. Kehidupan: Cara masyarakat berbudaya agraris yang dalam tata kehidupannya lebih menonjolkan seni pertunjukan yang memiliki fungsi ritual yang sangat beragam. Lebih-lebih apabila penduduk negara tersebut memeluk agama yang selalu melibatkan seni dalam kegiatan-kegiatan upacaranya. (Soedarsono 2002, hlm. 118).

Jadi, dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa Eksistensi Kesenian *Reak* Pada Kehidupan Masyarakat Pasir Kuda ini merupakan salah satu kesenian yang dimiliki masyarakat daerah Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur yang diadakan pada acara khitanan maupun pada acara hiburan sebagaimana itu semua merupakan fungsi seni *Reak* itu sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada:

a. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi di sini adalah dengan melihat dan menganalisis tempat yang dijadikan sumber informasi bagi peneliti pada Kesenian *Reak*.

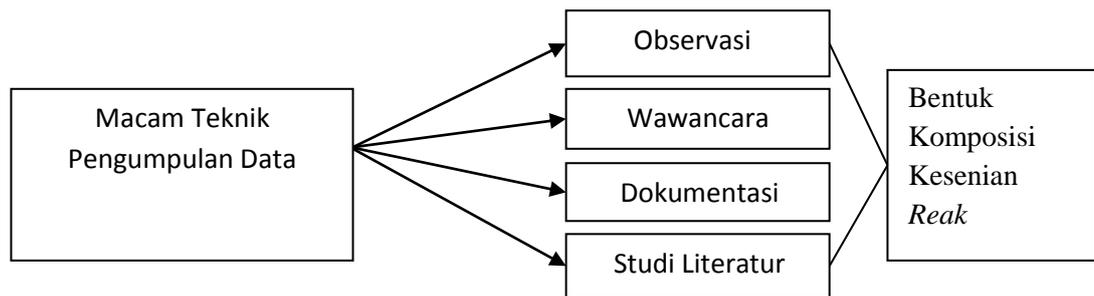
b. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara di sini adalah dengan awal menyusun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada narasumber, guna mengetahui informasi mengenai masalah yang berhubungan dengan Kesenian *Reak*, terutama dalam aspek Eksistensi dan bentuk penyajian Kesenian *Reak* maupun berbagai hal mengenai musik *Reak* dan Komposisi Musikal. Akan tetapi semua bentuk pertanyaan yang menjadi instrument penelitian dapat berkembang setelah tinjauan di lapangan.

Kedua model Instrumen di atas, dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beragam-macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Literatur.



Gambar 3.2
Macam-macam Teknik Pengumpulan Data
sumber: Sugiyono (2012 hlm 309)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, “kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dalam pengamatan langsung observasi, wawancara, dokumentasi serta data-data yang dapat membantu dalam mengumpulkan data. Proses dilaksanakan dengan beberapa teknik, seperti yang di ungkapkan Sugiyono (2007, hlm. 83) dalam prastowo menjelaskan tentang masalah yang berhubungan dengan macam-macam teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu bahwa: “Bermacam-macam teknik pengumpulan data, bahwa pada umumnya ada 4 teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan”.

Dengan demikian, jika ada teknik lain yang biasa disebut dengan teknik Triangulasi, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 83) dalam Prastowo (2010, hlm. 289), bahwa, “Teknik Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.

Dengan demikian, jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik

pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut diantaranya:

1. Observasi

Menurut Hadi (1968) dalam Sugiyono (2012, hlm. 203) mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 794) bahwa, “Observasi adalah peninjauan secara cermat dan kegiatan mengobservasi dengan teliti (mengamati)”.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 14 September 2014. Observasi ini dilakukan di Kampung Pasir Kuda, Desa Rahong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur di rumah kediaman Bapak Kahdi selaku pendiri Kesenian *Reak* satu-satunya di Desa Rahong. Peneliti melakukan observasi ke tempat Kesenian *Reak* itu tumbuh dan berkembang, kemudian setelah itu peneliti melakukan observasi ke tempat tinggal pendiri dari Kesenian *Reak* itu sendiri. Selanjutnya observasi di sesuaikan dengan jadwal kegiatan penelitian: Bentuk penyajian Seni *Reak* dan komposisi musikal Seni *Reak* di Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur.

Observasi ini sendiri dilakukan di lokasi yang diteliti yang berhubungan dengan pertunjukan kesenian *Reak*, observasi ini ialah termasuk observasi pasif, artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan langsung dalam proses permainan kesenian *Reak*. Seperti hal yang diungkapkan oleh Nasution (1992, hlm. 61) dalam Prastowo (2010, hlm. 60), bahwa:

Keterlibatan pasif, yaitu meneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya, dan juga tidak melakukan sesuatu bentuk interaksi sosial dengan pelaku atau pun para pelaku yang diamatinya. Keterlibatan dengan pelaku, terwujud dalam bentuk keberadaan dalam arena kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya.

Data-data yang di observasi, yaitu mengenai keberadaan Kesenian *Reak* di Kampung Pasir Kuda, siapa pemimpin Kesenian *Reak* pada periode saat ini dan

berbagai hal untuk kepentingan persiapan dalam penelitian Kesenian *Reak*, observasi ini dilaksanakan di Kampung Pasir Kuda, Desa Rahong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur pada September 2014, dengan langkah yang ditempuh dengan cara mencari nomor kontak , serta orang yang kenal dekat dengan pihak narasumber untuk tujuan menghubungkan peneliti dengan narasumber.

Setelah peneliti melakukan observasi lokasi keberadaan seni *Reak*. Pada hari itu juga peneliti langsung melakukan wawancara dengan pelaku seni *Reak* khususnya pendiri satu-satunya kesenian tersebut yang berada di Cilaku Cianjur ini bernama Bapak Kahdi selaku pendiri seni *Reak*.

2. Wawancara

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi mengenai asal mula adanya kegiatan Kesenian *Reak* dan proses dalam pertunjukan Kesenian *Reak* seperti apa, dengan inovasi yang dilakukan lewat wawancara, yang dirancang dilakukan dengan Bapak Kahdi selaku pendiri Kesenian *Reak* dan beberapa pemain dalam kesenian *Reak*.



Foto 3.2

Pak Kahdi selaku Narasumber dan seniman Kesenian *Reak* di Desa Rahong

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(foto: Mubarik Gilang Syabani 2014)

Kesenian *Reak* dikatakan bahwa kesenian ini sudah ada pada tahun 1950 di Kabupaten Sumedang tepatnya di daerah Rancakalong. Yang kemudian dibawa oleh Bapak Kahdi ke Cianjur pada tahun 1964 (wawancara, 14 September 2014) Wawancara pertama ini dimulai pada 14 September tahun 2014 lalu, di kediaman Bapak Kahdi selaku pendiri kesenian *Reak* yang berada di Desa Rahong Kecamatan Pasir Kuda Cilaku Cianjur, selanjutnya wawancara dilakukan sesuai dengan *schedule* kegiatan peneliti (terlampir). Bahan wawancaranya adalah mengenai sejarah kesenian *Reak* atau latar belakang adanya kesenian *Reak*, lagu apa saja yang selalu dibawakan dan alat musik atau unsur apa saja yang ada pada kesenian *Reak*.

3. Dokumentasi



Foto 3.3

Peneliti bersama Pak Kahdi selaku Narasumber utama tentang Kesenian *Reak*
(foto: Mubarik Gilang Syabani 2014)

Mendokumentasikan data-data dari Kesenian *Reak* ini dilakukan pada tanggal 19 September 2014 di Desa Rahong Kampung Pasir Kuda Kecamatan Cilaku Cianjur yang dimana dokumentasi ini berlangsung di salah satu pelataran

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau tempat pertunjukan Kesenian *Reak* itu berlangsung bersama Narasumber, bapak Kahdi selaku pendiri Kesenian *Reak* tersebut.

Tahap pengumpulan data lainnya dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan data-data tentang Bentuk Penyajian dan Komposisi Musikal pada pertunjukan Seni *Reak* yang diperlakukan dalam bentuk rekaman *audio-visual*, khususnya mengenai konsep serta struktur pertunjukan seni *Reak*.

Dokumentasi berupa *audio-visual* tersebut merupakan media informasi sebagai data faktual yang penting dalam pengkajian, serta sangat bermanfaat dalam melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian Musik *Reak* diacara Khitanan khususnya Eksistensi Kesenian *Reak* di Masyarakat Kampung Pasir Kuda, Desa Rahong, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

Dokumentasi di sini merupakan data yang diperoleh dari penelitian berupa dokumen (foto) dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan obyek penelitian, yaitu mengambil gambar (foto) saat pertunjukan dan merekam hasil wawancara menggunakan audio. Selain itu, peneliti juga mengambil dokumentasi yang sudah ada yang dibuat pada tahun 2012 pada acara saat helaran Budaya se Jawa Barat yang bertempat di Kabupaten Cianjur. Selain itu juga, peneliti pun melakukan perekaman video pada pertengahan September.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan media alat rekam *audio-visual* dan kamera. Dokumentasi yang dilakukan ada dua, yaitu dokumentasi dengan mengambil gambar atau *audio-visual* ke lapangan dan yang kedua, yaitu dengan meninjau *audio-visual* yang sudah ada atau yang pernah direkam sebelumnya oleh orang lain.

4. Studi Literatur

Studi Literatur dimaksudkan untuk mempelajari sumber kepustakaan tentang semua persoalan yang berhubungan dengan kesenian tradisional maupun tentang fokus masalah penelitian yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan, yaitu: Soedarsono,

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan buku "Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi" (2002, hlm. 105), tentang Pelindung Seni Pertunjukan di Era Globalisasi dan Seni Pertunjukan dan Pariwisata. Sufiandi, dengan buku "Deskripsi Seni Tradisional" (2002, hlm. 4), tentang Kesenian *Reak* di Kabupaten Cianjur tentang bentuk penyajian kesenian *Reak*. Rohendi, Roheli dalam bukunya yang berjudul "Ekspresi Seni Orang Miskin" (2000), Buku Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I Estetika Instrumental karya Djelantik dan Buku Paradigma Pendidikan Seni karya Jazuli mengenai Konsep Seni, "Angklung di Jawa Barat Sebuah Perbandingan" (2003, hlm. 66-67). Jujus Masunah, tentang angklung *buncis* dan pola tabuhan *dogdog*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Syaodih (2005, hlm. 94) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa.

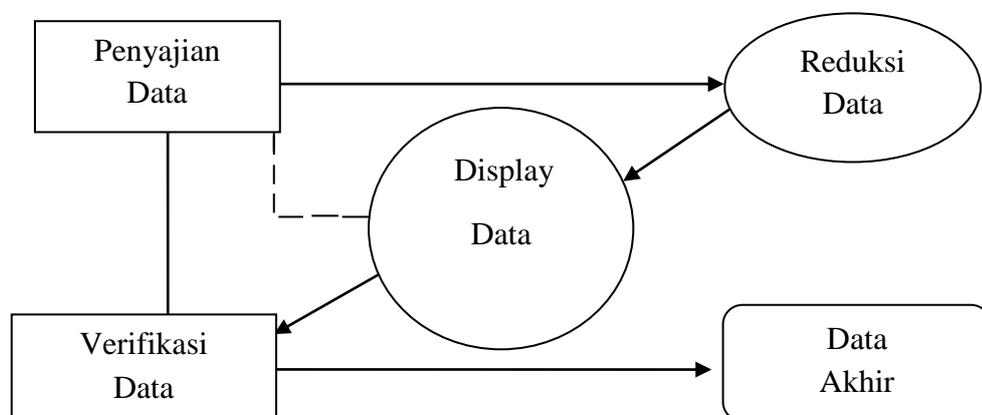
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 335) Analisis Data dijelaskan sebagai berikut:

Analisis Data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Setelah melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya disusun secara berstruktur untuk penulisan serta di dapatkan acuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul diolah dengan cara: pengumpulan data, pengklarifikasian data,

pengkodean data (bentuk penyajian pertunjukan dan komposisi musik) dan yang terakhir penyusunan data.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengklasifikasikan data diambil pada teori Miles dan Huberman (dalam Rinjani, 2010, hlm. 27), yang dapat dilihat dalam daftar alur bagan sebagai berikut:



Bagan 3.2
Analisis Data
Kesenian *Reak* yang di adaptasi dari model Soegiyono

Seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut dikumpulkan, dan disusun secara sistematis. Kemudian, diolah dan dianalisis guna memecahkan masalah yang diteliti serta dapat diketahui korelasi dalam setiap masalah. Kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan. Hal ini dinyatakan oleh Nasution (1996, hlm. 129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal”. Tahap analisis data menurut Nasution (1996, hlm. 129) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses analisa data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang

dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran lebih rinci data yang direduksi dari Bentuk Pertanyaan Penelitian tentang: Bentuk Penyajian Kesenian *Reak* dan Komposisi Musikal pada Kesenian *Reak*.

2. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai hasil penelitian yang diperoleh dari Rumusan Masalah dan Judul yaitu Pertunjukan Kesenian *Reak* Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data di lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data Pertanyaan Penelitian tentang: Bentuk Penyajian Kesenian *Reak* dan Komposisi Musikal pada Kesenian *Reak*.

G. Prosedur Penelitian

Agar penelitian berhasil dengan baik, perlu disiapkan langkah-langkah sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan suatu penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Untuk membantu proses penelitian dilapangan agar penelitian berjalan dengan baik, maka sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pemilihan Topik dan Judul

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian. Peneliti mencari topik yang dikaji dan dijadikan sebagai bahan penelitian. Selanjutnya peneliti memberi anggapan sementara (asumsi) mengenai kesenian *Reak* di masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur.

b. Penyusunan Proposal

Setelah pengajuan topik disetujui dengan judul *Pertunjukan Kesenian Reak Dalam Acara Khitanan Pada Masyarakat Pasir Kuda Cilaku Cianjur*. Adapun langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal, yang didalamnya terdapat rumusan masalah terhadap penelitian *Reak*. Rumusan masalah tersebut yaitu bagaiman bentuk penyajian kesenian *Reak* pada acara khitanan, dan bagaimana komposisi musik pada kesenian *Reak*. Perumusan masalah dilakukan agar peneliti lebih mudah dan fokus dalam mencari data-data dilapangan, yang diharapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian yang akan diteliti ungkapkan di dalam proposal tersebut.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian. Mukhtar (2013, hlm. 109). Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Masing-masing pengertian kata tersebut maka instrument penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkam mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dengan tujuan yang digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian bisa disebut insrumen penelitian.

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi ke lapangan. Dengan demikian teknik dan alat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, dengan tujuan

untuk memperoleh data-data yang diperlukan secara lengkap. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan dalam pedoman wawancara penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan karena Kampung Pasir Kuda Desa Rahong ini masih ada kesenian *Reak* yang sudah sulit di temukan keberadaannya di tempat lain dan kesenian *Reak* yang ada di lokasi tersebut masih sangat asli dan otentik.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian di lapangan, kurang lebih hanya 2 minggu, terhitung dari tanggal 9 September 2014 sampai tanggal 19 September 2014. Dalam waktu sekitar 2 minggu tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan secara lengkap dalam proses penelitian.

c. Media Penelitian

Media yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama dalam penelitian ini adalah seperangkat alat tulis, yang berguna untuk mencatat baik dalam pelaksanaan maupun hasil wawancara penelitian. Selain alat tulis, dalam penelitian ini juga digunakan pedoman penelitian wawancara supaya mempermudah proses pelaksanaan wawancara. Selain itu, peneliti menggunakan satu buah kamera DSLR, satu buah *handycam* dan satu buah telepon genggam yang digunakan sebagai alat dokumentasi, baik berupa foto, hasil percakapan maupun rekaman wawancara atau pertunjukan.

d. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu mencakup bentuk penyajian kesenian *Reak* secara umum bersama narasumber atau tokoh seniman

Mubarik Gilang Sya'bani , 2015

**PERTUNJUKAN KESENIAN REAK DALAM ACARA KHITANAN PADA MASYARAKAT PASIR KUDA
CILAKU CIANJUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesenian *Reak* yang terdapat di Kampung Pasir Kuda Desa Rahong Kecamatan Cilaku Cianjur. Kemudian objek penelitian tersebut di spesifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang disusun dalam rumusan masalah yaitu bentuk penyajian kesenian *Reak* dan komposisi musik.